

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2005) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode survei (kerlinger dalam sugiyono, 2005) yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari populasi yang ada, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Dalam penelitian ini obyek yang menjadi penelitian penulis adalah perusahaan jasa transportasi Po. Sumber Rejeki di Pacitan. Perusahaan ini didirikan tahun 1982 oleh Bapak Boiman yang tidak lain adalah pimpinan perusahaan Po. Sumber Rejeki. Penulis menjadikan perusahaan ini sebagai alokasi penelitian karena beberapa alasan. Pertama, penulis tertarik akan berdirinya perusahaan ini yang merupakan perusahaan perorangan yang dibangun dari nol sampai berkembang seperti sekarang ini. Kedua, lokasi perusahaan strategis. Perusahaan berada dijalur lintas selatan yang menjadi jalan utama Pacitan – Lorog – Trenggalek.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sumber asal pengambilan sampel. Sugiyono (2005) memberi pengertian tentang populasi yaitu adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.

Sampel menurut Sugiyono (2005) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel, yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Po. Sumber Rejeki Pacitan. Jumlah karyawan pada saat data diambil yaitu sejumlah 50 orang karyawan. Karena jumlah karyawan kurang dari 100 maka pengambilan data dilakukan secara populasi atau menyeluruh.

3.3. Metode Pengambilan Data

Data menurut Widayat (2004) adalah sejumlah keterangan dari suatu obyek penelitian yang berupa benda atau orang yang merupakan karakteristik untuk kepentingan penelitian. Dalam mendapatkan sejumlah data yang diperlukan maka peneliti menarik data dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer menurut Bungin (2001) adalah data yang diambil dari sumber pertama dilapangan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah Po. Sumber Rejeki di Pacitan. Cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data tersebut adalah dengan cara menyebarkan questioner dan interview mengenai indikator-indikator tentang keadaan fisik, finansial, maupun sosial. Data primer yang digunakan antara lain:

1.1. Kuesioner

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner menurut pandangan Sugiyono (2005) adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada sejumlah responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang tertutup ataupun terbuka, dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden.

Apabila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama,

maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

1.2. Interview (wawancara)

Wawancara atau interview menurut esterberg (2002) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara tidak hanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2008) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi perusahaan. Data-data yang diambil berupa data keterangan kondisi perusahaan, struktur organisasi, tingkat pendidikan, data jumlah karyawan, serta kelengkapan lain yang mendukung dalam penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Dependen (Prestasi Kerja)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen atau variabel bebas dengan kata lain variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi kerja karyawan. Indikator dari prestasi kerja antara lain:

a) Kualitas Kerja

Menurut Wungu dan Brotoharsojo (2003) kualitas adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan mutu atau kualitas hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka.

b) Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja menurut Wungu dan Brotoharsojo (2003) adalah merupakan segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka.

c) Inisiatif

Inisiatif menurut Mangkunegara (2002), adalah bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya, serta kemampuan dalam membuat suatu keputusan yang baik tanpa adanya pengarahannya terlebih dahulu. Oleh karena itu inisiatif adalah sebagai motivator kemajuan suatu organisasi.

3.4.2. Variabel Independen (Budaya Organisasi)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan timbulnya variabel terikat, dengan kata lain variabel bebas adalah

variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya organisasi. Indikator dari budaya organisasi ini antara lain:

a. Artifak

Artifak adalah jenis budaya yang bisa dilihat, dirasakan disaat seseorang memasuki suatu organisasi yang baru dengan budaya yang belum terbiasa. Misalnya seperti peraturan berupa norma-norma, pakaian yang dikenakan, atribut yang digunakan, upacara, bahkan bahasa yang digunakan sehari-hari. Dalam penelitian ini sub variabel yang diambil dari artifak adalah norma, seragam, dan atribut. Sedangkan upacara tidak terkait didalamnya, karena pada perusahaan ini tidak ada pelaksanaan upacara.

b. Value

Value itu nilai. Adalah hubungan orang-orang didalam sebuah organisasi yang memberikan pandangan terhadap realitas termasuk kedalam nilai yang berupa strategi, tujuan, prinsip atau kualitas secara keseluruhan. Sehingga nilai tersebut menghasilkan terciptanya pedoman perilaku organisasi. Dalam penelitian ini, nilai yang mengarah pada strategi, tujuan, prinsip, dan kualitas total dimana nilai-nilai tersebut menjadi sub variabel adalah nilai kedisiplinannya, tanggung jawabnya, serta kreatifitas yang dikembangkan.

c. Asumsi Dasar

Pada tingkat ini budaya diterima begitu saja, tidak kasat mata dan tidak didasari. Asumsi ini merupakan reaksi yang bermula dari nilai-nilai yang didukung. Bila asumsi ini telah diterima maka kesadaran akan menjadi tersisih. Dengan kata lain perbedaan antara asumsi dengan nilai terletak pada apakah nilai-

nilai tersebut masih diperdebatkan dan diterima apa adanya atau tidak. Dalam perusahaan ini asumsi yang diterima antara lain adalah motivasi, kepercayaan, dan keyakinan.

3.5. Alat Ukur Penelitian dan Teknik Skala

Pengukuran skala pada variabel yang akan diteliti yaitu dengan skala Likert. Skala Likert menurut Indriantoro dan Supomo (1999) adalah merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala Likert umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu: (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) netral, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Skala Likert ini memperlihatkan alternatif yang akan digunakan dalam penyusunan kuesioner terhadap variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

- a. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju
- b. Skor 2 = Tidak Setuju
- c. Skor 3 = Netral
- d. Skor 4 = Setuju
- e. Skor 5 = Sangat Setuju

Skala Likert ini kemudian mengukur individu yang bersangkutan dengan menambah bobot dari jawaban yang dipilih. Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan lima, sehingga intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari hasil informasi tersebut dapat ditentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut:

- a. Nilai sebesar 1,00 – 1,79 menunjukkan pengaruh budaya organisasi sangat rendah.
- b. Nilai sebesar 1,80 – 2,59 menunjukkan pengaruh budaya organisasi rendah.
- c. Nilai sebesar 2,60 – 3,39 menunjukkan pengaruh budaya organisasi cukup tinggi.
- d. Nilai sebesar 3,40 – 4,19 menunjukkan pengaruh budaya organisasi tinggi.
- e. Nilai sebesar 4,20 – 5,00 menunjukkan pengaruh budaya organisasi sangat tinggi.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2002). Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas menunjukkan sejauhmana alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Validitas menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur

dalam melaksanakan fungsi ukur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan dengan skor total atau keseluruhan.

Cara menguji validitas adalah dengan menghitung korelasi atau skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan hasil yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua item skor. Rumus korelasi yang digunakan menurut Arikunto (2002) yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} : koefisien korelasi product moment (r hitung)

x : nilai dari tiap butir

y : nilai total butir

n : jumlah sampel

Sebagai tolok ukur dalam menentukan suatu instrumen itu valid atau tidak adalah apabila r hitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid dan apabila r hitung $< r$ tabel maka dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas.

Menurut Prof.Dr. Suharsimi Arikunto (2002) reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat jadi uji reliabilitas adalah uji instrumen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi sebuah instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika mempunyai alpha lebih dari 0,5. Adapun rumus *cronbach's alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus Alpha (Arikunto, 2002) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Dengan rumus varians : $\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

3.6.3. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear untuk lebih dari dua variabel disebut analisis regresi linear berganda (Drs. Djarwanto PS dan Drs. Pangestu Subagyo, M.B.A).

Adapun persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Y merupakan variabel yang akan diramalkan, sedangkan X1, X2, X3 adalah variable yang diketahui yang dijadikan dasar dalam membuat ramalan tersebut, dimana :

Y : prestasi kerja karyawan

x_1 : artifak

x_2 : value

x_3 : asumsi dasar

b_1 : koefisien regresi x_1

b_2 : koefisien regresi x_2

b_3 : koefisien regresi x_3

e : variabel pengganggu

3.6.4. Analisa Korelasi Berganda

Korelasi (correlation) adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Korelasi berganda (multiple correlation) adalah merupakan alat ukur untuk melihat pertautan antara varibel dependen (Y) dengan beberapa variabel

independen (X) secara bersama-sama atau serempak. Adapun formula untuk korelasi berganda (Sugiyono, 2005: 183) adalah sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{b_1 \sum x_{1y} + b_2 \sum x_{2y} + e}{\sum y^2}$$

Dimana :

Y : variabel dependen Y yang menunjukkan prestasi kerja karyawan

x_1 : artifak

x_2 : value

x_3 : asumsi dasar

b_1 : koefisien korelasi x_1

b_2 : koefisien korelasi x_2

b_3 : koefisien korelasi x_3

Hasil penelitian dalam perumusan diatas dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- ✓ Jika $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel-variabel dikatakan lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
- ✓ Jika $r = +1$, maka korelasi antara variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali.
- ✓ Jika $r = -1$, maka korelasinya sangat kuat dan negatif.

3.6.5. Uji T (uji parsial)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan T hitung dengan T tabel.

Rumus t_{hitung} (Ridwan, 2010) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} : \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan derajat kebebasan/ db = $n - 2$

Keterangan:

t_{hitung} : nilai t

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Kriteria pengujiannya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel budaya organisasi terhadap prestasi kerja karyawan, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel budaya organisasi terhadap prestasi kerja karyawan.

3.6.6. Uji F (uji serentak)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variable independen secara serempak terhadap variable dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya jika F hitung

lebih kecil dari F tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan (Sugiyono, 2003) adalah berikut :

$$\text{Rumus : } F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Dengan derajat kebebasan / db = $n - k - 1$

Keterangan:

F : nilai F yang dihitung

R : nilai koefisien korelasi ganda

N : jumlah sampel

m : jumlah predictor

Penolakan hipotesa atas dasar signifikan pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%). Adapun hipotesis statistiknya adalah :

- $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama - sama variabel bebas terhadap variabel terikat.